

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA
DI KELAS VII MTS NUR-IBRAHIMY MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

EVA JULYANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: evajulianti.26@gmail.com

Diterima (September 2015) dan disetujui (Oktober 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII MTs Nur-Ibrahimi serta mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII MTs Nur-Ibrahimi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode analisis data yaitu menggunakan rumus korelasi *product* momen dengan angka kasar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I perlakuan model pembelajaran membahas tentang materi menghitung besar sudut dalam segitiga dan instrumen yang dipakai adalah tes soal mengidentifikasi jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya serta mengobservasi pemahaman siswa. Siklus II sama dengan siklus I yaitu memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar, dengan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I jika diamati dari hasil tes individu sebesar 72,72%. Sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II jika ditinjau dari hasil tes individu sebesar 93,18%. Dan diperoleh juga peningkatan pemahaman belajar kategori baik dan pada siklus II mencapai 86,56% dalam kategori penilaian sangat baik. Dengan demikian hasil pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II meningkat dengan sangat memuaskan dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Pemahaman Belajar, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius. Dengan demikian, guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu menerapkan cara yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

Melihat kenyataan di sekolah, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan atau dalam artian siswa diajarkan teori, diberikan contoh, serta diberikan latihan soal. Di sini guru hanya mentransfer ilmu yang dimiliki tanpa mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan siswa, akibatnya siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran dan dalam memberikan pertanyaan.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *konvensional* (pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah) hanya berpusat dari guru yang dianggap sebagai sumber ilmu. Pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan yang diharapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena pembelajaran dalam KTSP lebih ditekankan "pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan bermakna lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to have together*)." Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus berpusat pada siswa, bukan pada guru.

Menurut Sani (2013: 220) mengatakan bahwa "Metode *discovery learning* adalah Menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri".

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan
3. Kurang mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII MTs Nur-Ibrahimi.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII MTs Nur-Ibrahimi...

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang diuraikan pada bagian sebelumnya maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Nur-Ibrahimi, Jln Sisingamangaraja No. 149, Kelurahan Bakaran Batu, Kecamatan Rantu Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Variabel dalam penelitian ini dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (pengaruh) adalah variabel *independent* yang memungkinkan munculnya variabel-variabel lain, sedangkan variabel terikat (terpengaruh) adalah variabel *dependent* yang merupakan akibat dari variabel bebas (Arkan,2008:4).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan Model John Elliot, beberapa tahapannya yaitu, 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan 3) refleksi (*reflection*).

1. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dari siklus diatas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan; berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan.
2. Pelaksanaan Tindakan; tahap ini merupakan *implementasi* (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat.

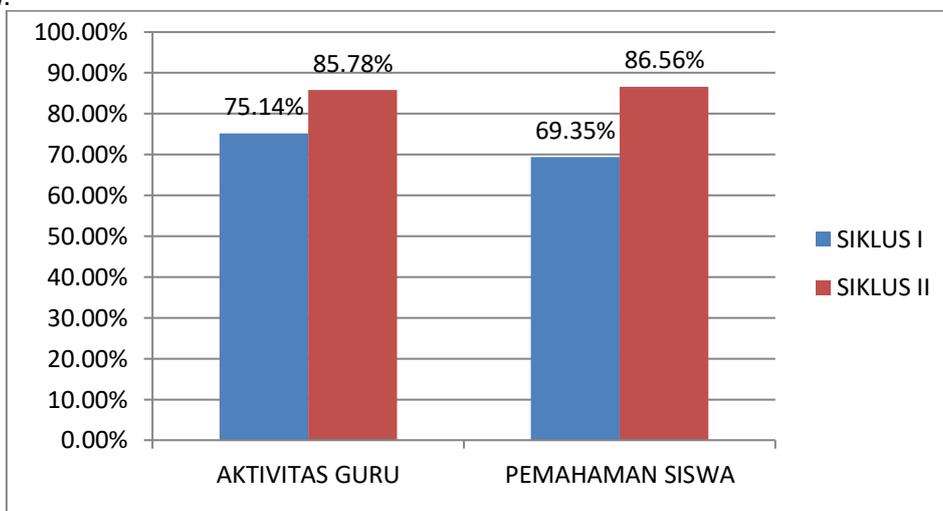
3. Pengamatan Tindakan; kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi Terhadap Tindakan; tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi (pengamatan), Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Tes. Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Dari hasil observasi pemahaman hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II telah terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik presentase perbandingan siklus I dan siklus II di bawah ini:

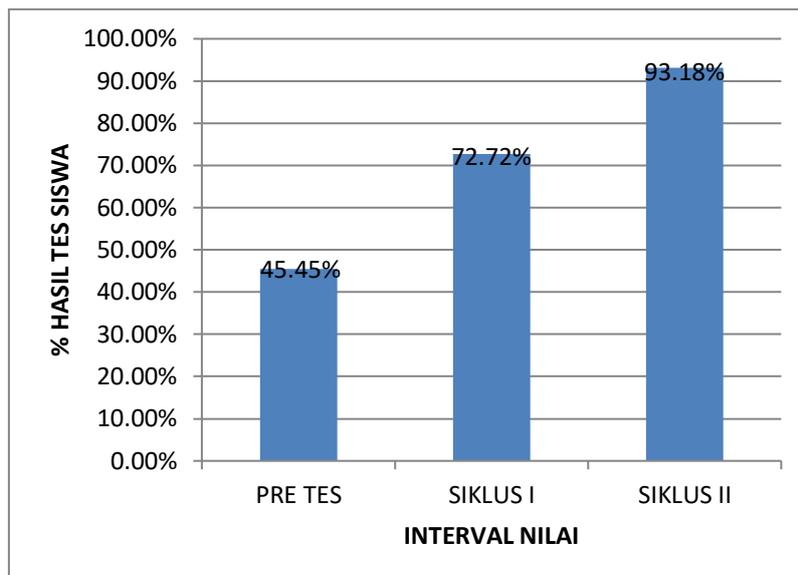


Gambar 1. Persentase rata-rata aktivitas guru dan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dan pemahaman siswa dalam keseluruhan aspek pembelajaran dari siklus I hingga ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 75.14% yang tergolong kedalam kategori penilaian baik dan pada siklus II skala rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 85.78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru sebesar 10.64%. Selain itu, peningkatan juga terjadi terhadap pemahaman siswa. Pada siklus I

pemahaman siswa hanya mampu mencapai 69.35% sedangkan pada siklus II pemahaman siswa mampu mencapai 85.56% sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap pemahaman siswa dengan sebesar 16.21%. Berarti dalam hal ini peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Adapun peningkatan hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan persentase pada pre test, tes siklus I dan tes siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan terhadap persentase hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil belajar siswa pada *pre test* hanya mampu memperoleh persentase 45,45%, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,54 dengan frekuensi siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan frekuensi siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 22 siswa (54,54%). Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 72,72%, nilai rata-rata siswa yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar individu siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa 76,18 dengan frekuensi siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dan frekuensi siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (27,27%). Pada siklus II ketuntasan sebesar 93,18% dengan nilai rata-rata 88,90. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

KESIMPULAN

Cara menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran tersebut. Dengan cara tersebut peneliti berhasil meningkatkan pemahaman siswa yaitu dapat dilihat dari hasil tes siswa pada *pre tes* yaitu 45,45%, siklus I yaitu 72,72%, sedangkan nilai hasil

tes siswa pada siklus II adalah 93,18%. Maka dari itu penelitian ini telah dikatakan tuntas secara klasikal dengan mencapai indikator $\geq 85\%$.

Cara meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah dengan mengkaji kembali tentang metode pembelajaran, penggunaan media, dan pemberian contoh-contoh soal yang lebih bervariasi. Dengan cara tersebut peneliti berhasil meningkatkan pemahaman siswa yaitu dapat dilihat dari hasil nilai observasi pemahaman siswa pada siklus I adalah mencapai nilai 75,14% sedangkan nilai observasi pemahaman siswa pada siklus II yaitu 87,78% dengan kata gori ketuntasan $\geq 85\%$ (sangat baik). Dan aktivitas guru juga meningkat dapat dilihat dari nilai observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 69,35% sedangkan nilai observasi guru pada siklus II yaitu 86,56% dengan kata gori ketuntasan $\geq 85\%$ (sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bruner, 2008. <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/indikator-pemahaman-konsep-matematika.html> (diambil tanggal 17 April 2015, pukul 15.00 Wib).
- Hasanuddin, Eka. 2014. *Pembelajaran Model Discovery Learning*. <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/>

- [pembelajaran-model-discovery-learning.html](#). (diambil hari rabu, tanggal 9 April 2015, pukul 18.00 Wib).
- Karso, dkk. 2001. *Proposal Skripsi Metode Inquiry Dengan Metode Discovery*. <http://www.slideshare.net/MDEDDYS/proposal-skripsi-metode-inquiry-dengan-metode-discovery> (diambil: hari selasa, tanggal 8 April 2015, pukul 17.30 Wib).
- Tiurlina, 2006. *Bab II*. <http://digilib.unila.ac.id/2505/16/BAB%20II.pdf>. (diambil tanggal: 8 April 2015, pukul 17.31 Wib).
- Sani, 2013. *Pengertian Tes Pengukuran Penilaian*. <http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/04/pengertian-tes-pengukuran-penilaian-dan.html>. (diambil hari minggu, tanggal 12 April 2015, pukul 08.09 Wib).
- Sanjaya, 2009. <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/indikator-pemahaman-konsep-matematika.html> (diambil tanggal 17 April 2015, pukul 15.00 Wib).
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Subroto, suryo, 2009. *Proposal Skripsi Metode Inquiry Dengan Metode Discovery*. <http://www.slideshare.net/MDEDDYS/proposal-skripsi-metode-inquiry-dengan-metode-discovery>(diambil: hari selasa, tanggal 8 April 2015, pukul 17.30 Wib).
- Walle, 2008. *Pengertian Tes Pengukuran Penilaian*. <http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/04/pengertian-tes-pengukuran-penilaian-dan.html>. (diambil hari minggu, tanggal 12 April 2015, pukul 08.09 Wib)